

KARAKTERISTIK DEMOGRAFI PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWATUNA PALU TAHUN 2022

Della Amalia¹, Lutfiah Sahabuddin¹, Sitti Atikah¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, Jl. Diponegoro No.39
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: Telp: +6285311670888, email: wakildekanfk3@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90mmHg yang dapat memberikan gejala yang bervariasi pada masing-masing individu. Menurut data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 22% dari total penduduk dunia. Asia Tenggara berada di posisi ke tiga sebesar 25% terhadap total penduduk. Presentasi penyakit hipertensi di kota Palu tahun 2019 sebesar 36%. Presentase penyakit hipertensi pada tahun 2019 di Puskesmas Kawatuna sebesar 12,3% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 16,9%. Penyakit hipertensi merupakan urutan ke 2 (dua) dari daftar 10 penyakit tertinggi dengan peningkatan yang cukup signifikan di Puskesmas Kawatuna sejumlah 1357 pasien (16,9%). Proporsi hipertensi berdasarkan pengukuran menunjukkan bahwa kelompok perempuan memiliki proporsi lebih besar dibandingkan laki-laki, kelompok umur juga mempengaruhi proporsi hipertensi dimana prevalensinya meningkat seiring peningkatan umur. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab hipertensi serta kebiasaan masyarakat sehingga bagaimana karakteristik demografi penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2022?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kawatuna. Desain penelitian yang digunakan adalah survei Deskriptif Kuantitatif dengan memberikan gambaran secara rinci dari variabel yang di teliti tanpa membuat suatu perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Mayoritas penderita hipertensi berusia 51-65 tahun sebanyak 42 (45.2%) orang. Mayoritas penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 (73.1%) orang. Mayoritas penderita hipertensi memiliki pendidikan tamat SLTA sebanyak 41 (44.1%) orang. Mayoritas penderita hipertensi memiliki pekerjaan adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 29 (31.2%) orang. Mayoritas penderita hipertensi berusia 51-65 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan tamat SLTA sebanyak 41 (44.1%) orang, dan tidak bekerja/IRT sebanyak 29 (31.2%) orang.

Kata Kunci : Hipertensi, demografi, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan

ABSTRACT

Hypertension is a state of increased blood pressure above the normal limit of 140/90mmHg which can give symptoms that vary in each individual. According to data from the World Health Organization (WHO) the prevalence of hypertension is 22% of the total world population. Southeast Asia is in third position with 25% of the total population. The presentation of hypertension in the city of Palu in 2019 was 36%. The percentage of hypertension in 2019 at the Kabeluna Health Center was 12.3% while in 2020 it was 16.9%. Hypertension is 2nd (two) in the list of the 10 highest diseases with a significant increase in the Kabeluna Health Center with a total of 1357 patients (16.9%). The proportion of hypertension based on measurements shows that the female group has a greater proportion than the male group, the age group also affects the proportion of hypertension where the prevalence increases with increasing age. There is still low public knowledge about the causes of hypertension and people's habits so what are the demographic characteristics of

hypertension sufferers in the working area of the Kawatuna Palu Health Center in 2022? This study aims to determine the demographic characteristics of hypertensive patients in the working area of the Wireuna Public Health Center. The research design used is a Quantitative Descriptive survey by providing a detailed description of the variables studied without making a comparison or relationship with other variables. The majority of hypertension sufferers aged 51-65 years were 42 (45.2%) people. The majority of hypertension sufferers were female as many as 68 (73.1%) people. The majority of hypertensive patients have completed high school education as many as 41 (44.1%) people. The majority of hypertension sufferers have jobs that are not working/IRT as many as 29 (31.2%) people. The majority of hypertension sufferers are aged 51-65 years, female, 41 (44.1%) have graduated from high school, and 29 (31.2%) do not work/IRT.

Keywords: Hypertension, demography, education, gender, occupation

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90mmHg yang dapat memberikan gejala yang bervariasi pada masing-masing individu dan sering kali gejalanya tidak spesifik atau menyerupai penyakit lain.¹

Menurut data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di wilayah Afrika sebesar 27%, sedangkan Asia Tenggara berada di posisi ke tiga sebesar 25% terhadap total penduduk.²

Proporsi hipertensi berdasarkan pengukuran menunjukkan bahwa kelompok perempuan memiliki proporsi lebih besar dibandingkan laki-laki, pola tersebut terjadi pada tahun 2018. Kelompok umur juga mempengaruhi proporsi hipertensi. Proporsi hipertensi tertinggi terjadi pada kelompok umur ≥ 75 tahun sebesar 63,8% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 69,5% pada tahun 2018.³

Pada tahun 2019 persentase penduduk yang mendapatkan pelayanan Kesehatan Hipertensi Untuk Provinsi Sulawesi Tengah usia ≥ 15 tahun adalah sebesar 51,2% . Presentasi penyakit hipertensi di kota Palu tahun 2019 sebesar 36%. Presentase penyakit hipertensi pada tahun 2019 di Puskesmas Kawatuna sebesar 12, 3% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 16, 9%. Berdasarkan data awal di wilayah kerja UPT Puskesmas Kawatuna penyakit hipertensi merupakan

urutan ke 2 (dua) dari daftar 10 penyakit tertinggi dengan peningkatan yang cukup signifikan di Puskesmas Kawatuna sejumlah 1357 pasien (16,9%).

Hipertensi dapat dikendalikan dengan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. Dalam upaya primer seperti promosi kesehatan diantaranya diet yang sehat dengan cara makan cukup sayur dan buah, rendah garam dan lemak, rajin melakukan aktifitas dan tidak merokok. Cara pencegahan sekunder seperti kegiatan deteksi dini untuk menemukan penyakit, tersier dilaksanakan melalui tindak lanjut dini dan pengelolaan hipertensi yang tepat serta minum obat teratur agar tekanan darah dapat terkontrol dan tidak memberikan komplikasi seperti penyakit ginjal kronik, stroke dan jantung.⁴

Tujuan umumnya untuk mengetahui karakteristik demografi penderitanya hipertensi di wilayah kerja puskesmas kawatuna

Tujuan khususnya untuk mengetahui jumlah pasien penderitanya hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna.

METODOLOGI

Lokasi dan Rancangan penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Kawatuna Palu. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kategori dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin dan pekerjaan dengan subyek yang

mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas kawatuna palu.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah Seluruh pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Kawatuna Palu, tahun 2022. Jumlah sampel sebanyak 93 orang. Subjek penelitian adalah pasien hipertensi yang memenuhi kriteria penelitian yaitu pasien yang memiliki tekanan darah > 120/80 mmHg, pasien berusia 21 – 65 tahun, pasien berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, pasien yang sedang bekerja sebagai PNS, swasta, wiraswasta, petani, ibu rumah tangga, dan tidak bekerja, pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik, dan Bersedia sebagai responden dan mendatangi *informed consent* yang telah dikeluarkan oleh komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat Palu Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik simple random sampling.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada pasien hipertensi, pemeriksaan tekanan darah juga dilakukan untuk mendiagnosis pasien hipertensi.

Analisis data

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data penderita hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan di wilayah Puskesmas Kawatuna Palu. Hasil uji analisis deskriptif diolah dengan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi, nilai minimum, nilai maksimum, mean atau rata-rata, standar deviasi atau simpangan baku.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi Usia Responden Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palu Tahun 2022.

Usia (Tahun)	F	%	Mean	SD
Dewasa	28	30.1	42.67	12.68
Pra Lansia	31	33.3		
Lansia	34	36.6		
Total	93	100.0		

Berdasarkan hasil tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa responden dewasa sebanyak 28 (30.1%) orang, responden pra lansia sebanyak 31 (31.1%) orang, dan responden lansia sebanyak 34 (36.6 %) orang. Mayoritas responden adalah lansia. Nilai minimum adalah 21. Rata-rata (mean) adalah 42.67 dan standar deviasi sebesar 12.68.

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2022

Jenis Kelamin	F	%	Mean	SD
Perempuan	68	73.1	1.73	0.44
Laki-laki	25	26.9		
Total	93	100.0		

Berdasarkan hasil tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 (73.1%) orang dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 (26.9%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Rata-rata (mean) adalah 1.73 dan standar deviasi sebesar 0.44.

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Responden Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2022

Pekerjaan	F	%	Mean	SD
PNS	5	5.4	5.19	1.75
Swasta	5	5.4		
Pensiunan	3	3.2		
Petani	17	18.3		
Nelayan	16	17.2		
Buruh	18	19.4		
Tidak Bekerja /IRT	29	31.2		
Total	93	100.0		

Berdasarkan hasil tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 5 (5.4%), swasta sebanyak 5 (5.4%), pensiunan sebanyak 3 (3.2%), petani sebanyak 17 (18.3%), nelayan sebanyak 16 (17.2%), buruh sebanyak 18 (19.4%) dan tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 29 (31.2%). Mayoritas responden memiliki pekerjaan adalah tidak bekerja/IRT. Rata-rata (mean) adalah 5.19 dan standar deviasi sebesar 1.75.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan di wilayah Puskesmas Kawatuna Palu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang. Mayoritas penderita hipertensi berusia 51-65 tahun sebanyak 42 (45.2%) orang. Mayoritas penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 (73.1%) orang. Mayoritas penderita hipertensi memiliki pekerjaan adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 29 (31.2%) orang.

Kejadian hipertensi meningkat bersamaan dengan pertumbuhan umur. Hal tersebut merupakan pengaruh dari degenerasi pembuluh darah yang terjadi pada orang yang bertambah umurnya. Menurut Volpe dan Tocci (2016), faktor risiko umur terhadap hipertensi semakin bertambahnya umur maka tekanan darah juga akan

meningkat, setelah umur 45 tahun dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot dan adanya faktor risiko terbentuknya atherosclerosis atau plak pada dinding pembuluh darah, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku, sehingga akan memberikan impuls kepada jantung agar memberikan tekanan darah yang meningkat pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan penderita hipertensi tertinggi adalah kelompok usia 51-65 tahun (45,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra (2017) yang menunjukkan bahwa kelompok usia penderita hipertensi mayoritas berada pada kelompok usia 40-59, Sebanyak 60 orang (60%). Penelitian Rizqiana (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar penderita hipertensi berada pada tahapan usia lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyebutkan bahwa frekuensi usia terbanyak adalah 51-60 sebanyak 135 pasien (50,4%), distribusi frekuensi jenis kelamin wanita sebanyak 160 responden (59.7%) dan untuk pre hipertensi sebanyak 77 pasien (28,7%), hipertensi Stage I sebanyak 76 pasien (28,4%), dan hipertensi stage II sebanyak 22 pasien (8,2%).^{6,7}

Hipertensi adalah penyebab terbesar penyakit kardiovaskular. Pria di dalam populasi umum memiliki angka diastolik tertinggi pada tekanan darahnya dibandingkan dengan wanita pada semua usia dan juga pria memiliki angka prevalensi tertinggi untuk terjadinya hipertensi. Peningkatan diastolik disebabkan oleh kebiasaan laki-laki yang dapat meningkatkan tekanan darah seperti kebiasaan merokok dan minum alkohol (Kemenkes Direktorat PPTM Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, 2013). Insiden laki-laki tertinggi kasus kardiovaskular pada semua usia, hipertensi pada pria dan wanita dapat menyebabkan stroke, pembesaran ventrikel kiri dan disfungsi ginjal. Hipertensi terutama mempengaruhi wanita karena faktor

resikonya dapat dimodifikasi dan hipertensi sering terjadi pada wanita tua.

Pada hasil penelitian di dapatkan penderita hipertensi tertinggi adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (73,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristoteles (2018) yang menyebutkan bahwa, pasien Hipertensi wanita lebih banyak (51,54 %) dibandingkan pria (38,46 %). Dari hasil Analisis data Riskesdas didapatkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin tahun 2007 maupun tahun 2013, perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Sehingga perempuan lebih berisiko untuk menderita Hipertensi. Setelah umur 45 tahun resiko pria dan wanita terhadap penyakit hipertensi relative sama, Sedangkan pada usia > 55 tahun resiko mengalami hipertensi lebih rentan terjadi pada wanita dibandingkan pria.

Hipertensi salah satunya disebabkan oleh faktor gaya hidup modern, orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan. Kesibukan dan kerja keras serta tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan menimbulkan tekanan yang tinggi. Perasaan tertekan membuat tekanan darah menjadi naik. Selain itu, orang yang sibuk juga tidak sempat untuk berolahraga. Akibatnya lemak dalam tubuh semakin banyak dan tertimbun yang dapat menghambat aliran darah. Pembuluh yang terhimpit oleh tumpukan lemak menjadikan tekanan darah menjadi tinggi. Inilah salah satu penyebab terjadinya hipertensi.⁸

Salah satu faktor resiko dari penyakit akibat kerja yaitu Hipertensi yang seringkali disebut dengan pembunuh gelap (silent killer), karena termasuk penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan dari korbannya. Kalaupun muncul, gejala tersebut seringkali dianggap sebagai gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit.⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatharani. dkk (2018) yang menyebutkan bahwa resiko hipertensi tertinggi ditemukan pada orang yang tidak bekerja. Seseorang dengan beraktifitas fisik ringan bisa menyebabkan status gizi yang berlebih atau obesitas. Setiap gerakan tubuh akan meningkatkan pengeluaran energi dan kelebihan berat badan juga meningkatkan denyut jantung dan kadar insulin dalam darah. Pada penelitian ini pekerjaan berhubungan dengan kejadian hipertensi, dikarenakan responden yang lebih banyak tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja memiliki kemungkinan untuk terkenanya hipertensi yang disebabkan kurangnya aktifitas fisik yang kurang aktif atau aktifitas fisik ringan.¹⁰

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang telah di lakukan oleh Lestari (2019), dimana kebanyakan responden adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan rutin mengikuti senam lansia, Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara bahwa sebagian besar dari responden sudah mengikuti program senam lansia. Dengan menggunakan Studi kohort melihat efek waktu senggang membuktikan orang dengan aktivitas fisik rendah berisiko 1,22 kali lebih tinggi menderita hipertensi daripada mereka yang aktif. Indeks aktivitas fisik yang rendah, dapat menurunkan produksi nitric oxide (NO) yang secara paralel menurunkan produksi endothelium-derived relaxing factor (EDRF) sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah.⁸

KESIMPULAN

1. Mayoritas penderita hipertensi berusia 51-65 tahun sebanyak 42 (45.2%) orang.
2. Mayoritas penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 (73.1%) orang.
3. Mayoritas penderita hipertensi memiliki pekerjaan adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 29 (31.2%) orang.

SARAN

1. Diharapkan Puskesmas Kawatuna Palu dapat memberikan program kesehatan pada masyarakat daerah wilayah kerja puskesmas yang merupakan penderita hipertensi sehingga dapat menekan angka kejadian hipertensi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang hipertensi dengan tema dan metode penelitian yang lebih mendalam.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan kesehatan khususnya tentang hipertensi sehingga dapat lebih memajukan ilmu kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jufar, A. H., Nuguse, F. G., & Misgna, H. G. (2017). Assesment Of Health Related quality Of Life And associated factors Among Hypertensive Patients On Treatment At Public Hospitals In Mekelle, North Ethiopia. *Journal of Hypertension*, 1-7.
2. WHO. 2016. Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).
3. Kemenkes RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
4. Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012.
5. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
6. Hendra F dan Prayitno N. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1); Jan 2013.
7. Rizqiana Dwi Ambarwati 2021. Gambaran faktor risiko kejadian hipertensi di wilayah kerja posbindu karang pucung puskesmas purwokerto selatan. Purwokerto.
8. Lestari, Yofita I. Nugroho, Purwo S. 2019. Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Borneo Student Research*.
9. NJP, Deischa. Dkk. 2016. Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Tekanan Darah Pada Pekerja Malam Usia Dewasa Muda (Studi Pada Pedagang Warung Tenda di Kota Pontianak) Tahun 2016. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
10. Fatharani Maulidina. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jato Luhur Bekasi. Vol.4 No 1, Hal 12.